



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA PEMERIKSAAN IVA TERHADAP KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS BAYUNG LENCIR

Nopiana Susanti^{1*}, Desy Susanti²

Program Studi Kebidanan Program Sarjana^{1,2}

Jl. Sultan Hasanuddin RT 43, Talang Bakung, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi

Novin9610@gmail.com¹, Email : desisusanti.081282@gmail.com²

ABSTRAK

Di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 tercatat sebanyak 14.768 orang WUS yang melakukan pemeriksaan IVA dengan hasil positif sebanyak 183 orang, WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 2039 orang dari sasaran WUS tahun 2021 di Puskesmas Bayung Lencir sebanyak 7590 orang (26,9%). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks masih rendah yang dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian ini bertujuan mengetahui Faktor apa saja penyebab rendahnya pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan bulan September tahun 2022. Populasi penelitian ini semua WUS sebanyak 7.950 dan sampel sebanyak 95 orang dengan menggunakan teknik *random sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA 58 orang (61,1%), dengan pengetahuan rendah 43 orang (45,3%), sebanyak 55 orang (57,9%) tidak memiliki jaminan kesehatan, serta jarak tempat pelayanan yang jauh 70 orang (73,7%). Hasil uji statistik bahwa ada hubungan pengetahuan (*p value* 0,044), jaminan kesehatan (*p value* 0,036) dan jarak tempat pelayanan (*p value* 0,023) dengan rendahnya pemeriksaan IVA. Diharapkan layanan puskesmas meningkatkan frekuensi penyuluhan kesehatan pada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Penyuluhan melingkupi tentang penyakit kanker serviks, serta tanda bahayanya, dan pentingnya pemeriksaan deteksi dini. Harapannya dapat meningkatkan kunjungan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA di Puskesmas Bayung Lencir.

Kata Kunci: Jaminan kesehatan; jarak; IVA; pengetahuan

ABSTRACT

In Indonesia, especially in the Province of South Sumatra in 2020, there were 14,768 WUS who carried out VIA examinations with positive results of 183 people, WUS who carried out IVA examinations of 2039 people from the WUS target in 2021 at the Bayung Lencir Health Center of 7590 people (26.9%). This shows that the awareness of women of childbearing age in carrying out early detection of cervical cancer is still low which can be due to a lack of knowledge about early detection of cervical cancer. This research is descriptive analytic with a cross sectional approach. This study aims to find out what factors cause the low VIA examination in the Working Area of the Bayung Lencir Health Center in 2022. This research was conducted in September 2022. The research population was all 7,950 WUS and a sample of 95 people by using random sampling technique and collecting data using a questionnaire. The



analysis used univariate and bivariate analysis with the Chi Square test. The results of this study indicate that the majority of respondents have never had an IVA examination 58 people (61.1%), with low knowledge 43 people (45.3%), as many as 55 people (57.9%) do not have health insurance, and the distance remote service places 70 people (73.7%). Statistical test results showed that there was a relationship between knowledge (p value 0.044), health insurance (p value 0.036) and distance to the place of service (p value 0.023) with a low VIA examination. It is hoped that puskesmas services will increase the frequency of health counseling to the community regarding the importance of screening for early detection of cervical cancer. Counseling covers cervical cancer, as well as its danger signs, and the importance of early detection examinations. The hope is to increase visits for early detection of cervical cancer with IVA at the Bayung Lencir Health Center.

Keyword: Health insurance; distance; IVA; knowledge

PENDAHULUAN

Kanker adalah sekelompok penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan dan penyebaran sel abnormal yang tidak terkendali, dan apabila penyebarannya tidak terkontrol maka akan mengakibatkan kematian dan kanker merupakan 1 dari 6 penyebab kematian di dunia. Berdasarkan perkiraan dari *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, akan terdapat 17,0 juta kasus kanker baru pada tahun 2018 di seluruh dunia. Pada wanita, jenis kanker yang paling umum adalah kanker payudara dan kanker kolorektum di negara dengan *Human Development Index (HDI)* yang sangat tinggi dan tinggi, dan kanker payudara dan kanker serviks uteri di negara dengan HDI sedang dan rendah. (*American Cancer Society, 2018*).

Pada tahun 2018, insidensi kanker serviks mencapai 6,6% wanita diseluruh dunia dengan 570.000 kasus baru dan 311.000 kematian. Hal ini menempatkan kanker serviks di urutan keempat sebagai kanker yang sering terjadi pada wanita diseluruh dunia (WHO, 2019).

Kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang dan urutan ke-10 pada Negara maju, serta merupakan urutan ke-5 secara global. Di Indonesia, kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak berdasarkan data yang

diperoleh dari Patologi Anatomi tahun 2010 dengan insidens sebesar 12,7%. Prevalensi penderita kanker di Indonesia adalah 1,4% dengan jumlah total 347.792 penderita. Pada tahun 2018, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Data Global Cancer Observatory 2018 dari World Health Organization (WHO) memberkan gambaran kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kasus penderita kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kanker serviks (leher rahim) merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus. Sementara itu, angka penderita kanker serviks di Indonesia telah mencapai 23,4 orang per 100 ribu penduduk. Adapun rata-rata kematian akibat kanker serviks mencapai 13,9 orang per 100 ribu penduduk (Kemenkes, 2019).

Deteksi dini kanker serviks lebih dipilih dengan pemeriksaan IVA sebab dinilai lebih efektif, efisien dari segi waktu, metode dan biaya. Selain itu, pemeriksaan IVA telah memenuhi kriteria dasar deteksi dini (aman, praktis, terjangkau, tersedia) dan dapat digunakan pada daerah dengan fasilitas kurang serta hasil pemeriksaan dapat langsung diketahui (Juanda & Kesuma, 2015).



Pencegahan adalah hal paling sederhana dan mudah dilakukan. Pencegahan kanker serviks yang dapat dilakukan oleh wanita usia subur antara lain menjaga personal hygiene dan vulva hygiene yang benar, tidak melakukan hubungan seksual pada usia < 20 tahun, tidak berganti-ganti pasangan serta tidak merokok. Melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Papanicolaou (pap) smear, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan vaksinasi Human Papiloma Virus (Sholihah & Sulistyorini, 2017).

Cakupan deteksi dini kanker leher Rahim dan payudara di Indonesia berdasarkan hasil skrining pada tahun 2007 - 2014 masih rendah, yaitu sebesar 904.099 (2,45%), hasil IVA positif sebanyak 44.654 orang (4,94%), dan suspek kanker leher rahim sebanyak 1.056 orang (1,2 per 1.000 orang). Menurut Samadi dalam Riksani, Ria (2016) bahwa jumlah pelaksanaan skrining yang ideal adalah 80% dari populasi wanita yang ada dalam suatu kawasan. Pengetahuan tentang metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting untuk dimiliki oleh setiap wanita usia subur agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan tes IVA. Sasaran deteksi dini kanker serviks adalah perempuan dengan kelompok umur diatas 20 tahun, namun sasaran Program Deteksi Dini Di Indonesia adalah perempuan usia 30-50 tahun dengan target 50% perempuan sampai 2019. Beragam faktor dapat mempengaruhi keikutsertaan WUS melakukan pemeriksaan IVA ataupun Pap smear. Berdasarkan penelitian terdahulu dilakukan oleh Pertiwi pada tahun 2015 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah usia, pekerjaan, paritas,

jaminan kesehatan, akses terhadap layanan kesehatan, dan pengetahuan (Pertiwi, 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 14.768 orang WUS yang telah melakukan pemeriksaan IVA dengan hasil positif sebanyak 183 orang. Di salah satu Puskesmas Bayung Lencir, deteksi dini kanker serviks dilakukan dengan metode pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam asetat). Berdasarkan data yang didapat dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2021, jumlah WUS (Wanita usia subur) yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA sebanyak 2039 orang dari sasaran WUS tahun 2021 di Puskesmas Bayung Lencir sebanyak 7590 orang (26,9%) (Puskesmas Bayung Lencir 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks (IVA) masih rendah yang dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Keterangan yang diperoleh dari bidan Puskesmas Bayung Lencir bahwa sosialisasi IVA sudah dilakukan baik di puskesmas maupun kedesa-desa. Bidan melakukan sosialisai dibantu oleh kader, dilaksanakan pada saat posyandu dan posbindu. Selain itu setiap tahun rutin diadakan pemeriksaan IVA masal secara gratis. Di Puskesmas Bayung Lencir dan di Muara Merang juga melayani pemeriksaan IVA setiap hari secara gratis. Akan tetapi jumlah WUS yang mengikuti program tersebut masih rendah.



Tabel 1.
Jumlah Cakupan Pelayanan IVA Pada WUS
di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2021

| No | Desa | Cakupan |
|----|---------------------|---------|
| 1 | Bayung Lencir | 3,4% |
| 2 | Mendis | 1,7% |
| 3 | Simpang Bayat | 1% |
| 4 | Telang | 2% |
| 5 | Sindang Marga | 1,4% |
| 6 | Kaliberau | 1% |
| 7 | Tampang Baru | 2% |
| 8 | Pulai Gading | 1,3% |
| 9 | Mendis Jaya | 1% |
| 10 | Bayat Ilir | 1,5% |
| 11 | Pangkalan Bayat | 1% |
| 12 | Muara Bahar | 1,2% |
| 13 | Muara Merang | 0,6% |
| 14 | Kepayang | 1% |
| 15 | Muara Medak | 1,2% |
| 16 | Mangsang | 1,5% |
| 17 | Lubuk Harjo | 1% |
| 18 | Bayung Lencir Indah | 2% |
| 19 | Pagar Desa | 1,1% |

Sumber : Puskesmas Bayung Lencir tahun 2021

Berdasarkan data diatas desa Muara Bahar merupakan desa yang cakupan IVA paling rendah. Dengan jumlah penduduk 4.687 jiwa, desa Muara Bahar mempunyai jumlah WUS sebanyak 1.219 orang dan mayoritas berpendidikan rendah dan data yang diperoleh dalam 3 tahun terakhir di wilayah kerja puskesmas Bayung Lencir terdapat WUS yang menderita kanker serviks yang sebelumnya belum pernah melakukan IVA test.

Berdasarkan program kerja dari Ibu Bupati MUBA, utntuk pencegahan kanker serviks untuk ibu-ibu khususnya wilayah MUBA diadakannya program untuk pemeriksaan IVA yang dilakukan secara berkala selama 6 bulan sekali dan gratis, selai

itu studi pendahuluan telah dilaksanakan di Puskesmas Bayung Lencir terhadap 10 WUS. Dari 10 WUS tersebut, didapatkan sebanyak 7 WUS belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Terdapat berbagai alasan para WUS belum melakukan pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 2 orang mengatakan tidak mengetahui, 2 orang merasa malu, 2 orang merasa takut, dan 1 orang mengatakan belum perlu melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemeriksaan IVA terhadap kanker serviks test di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2022.



Materi penelitian ini adalah kesehatan reproduksi, khususnya mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dalam ruang lingkup ilmu kebidanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemeriksaan IVA Terhadap Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir pada bulan September Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur sebanyak 7.590 orang, sampel pada penelitian ini sebanyak 95 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Desain penelitian ini menggunakan survey deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan alat ukur kuesioner, teknik yang digunakan yaitu teknik random sampling. Penelitian ini menggunakan analisa *Univariat* dan *Bivariat* menggunakan uji korelasi *chi square*.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan

penelitian *deskriptif analitik*. Penelitian *deskriptif analitik* adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Pendekatan penelitian ini menggunakan *Cross sectional* dimana pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada saat bersamaan satu kali (Arikunto, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir pada bulan September Tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah PUS yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bayung Lencir yang berjumlah 7.590.

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua PUS (Pasangan Usia Subur) yang datang ke Puskesmas Bayung Lencir berusia 17-50 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 95 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa *univariat* dan *bivariat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Pemeriksaan IVA

Hasil penelitian mengenai pemeriksaan IVA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.

**Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA
di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2022**

| Pemeriksaan IVA | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|------------|
| Tidak Pernah | 58 | 61,1 |
| Pernah | 37 | 38,9 |
| Jumlah | 95 | 100 |

Sumber : Hasil olah data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 95 pasangan usia subur (PUS), 58 PUS (61,1%) tidak pernah melakukan

pemeriksaan IVA, sedangkan 37 PUS (38,9%) pernah melakukan pemeriksaan IVA.



Penelitian ini menunjukkan bahwa sangat sedikit WUS yang melakukan pemeriksaan IVA test sebagai tindakan deteksi dini kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks dilakukan menggunakan IVA test, yang sebenarnya tidak terlalu mahal, namun biaya yang relative murah tersebut ternyata tidak mampu meningkatkan perilaku

deteksi dini pada masyarakat. Kondisi ini disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi tidak dilakukannya deteksi dini kanker serviks oleh responden. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya deteksi dini kanker serviks oleh responden antara lain oleh faktor motivasi, kemampuan, persepsi dan kepribadian.

2. Pengetahuan

Hasil penelitian mengenai pengetahuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2022

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Baik | 28 | 29,5 |
| Cukup | 24 | 25,3 |
| Kurang | 43 | 45,3 |
| Jumlah | 95 | 100 |

Sumber : Hasil olah data primer tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa 95 usia subur (PUS), 43 PUS (45,3%) mempunyai pengetahuan yang kurang, 24 PUS (25,3%) mempunyai pengetahuan yang cukup, sedangkan 28 PUS (29,5%) mempunyai pengetahuan yang baik.

Rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya kanker serviks menyebabkan penderita yang berobat kerumah sakit biasanya dating dalam stadium lanjut dan sulit disembuhkan. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang mempengaruhi perilaku seseorang (Nesya, 2017).

3. Jaminan Kesehatan

Hasil penelitian mengenai jaminan kesehatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Jaminan Kesehatan
di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2022

| Jaminan Kesehatan | Frekuensi | Persentas |
|-------------------|-----------|-----------|
| Tidak Memiliki | 55 | 57,9 |
| Memiliki | 40 | 42,1 |
| Jumlah | 95 | 100 |

Sumber : Hasil olah data primer tahun 2022



Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa 95 pasangan usia subur (PUS), 55 PUS (57,9%) tidak memiliki jaminan kesehatan, sedangkan 40 PUS (42,1%) memiliki jaminan kesehatan.

Masih banyak masyarakat yang belum mempunyai jaminan kesehatan dikarenakan tidak adanya biaya untuk membayar angsuran perbulannya padahal selain jaminan kesehatan

4. Jarak Tempat Pelayanan

Hasil penelitian mengenai jarak tempat pelayanan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Jarak Tempat Pelayanan
di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2022

| Jarak Tempat Pelayanan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|-----------|------------|
| Jauh | 70 | 73,7 |
| Dekat | 25 | 26,3 |
| Jumlah | 95 | 100 |

Sumber : Hasil olah data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa 95 pasangan usia subur (PUS), 70 PUS (73,7%) memiliki jarak tempat pelayanan yang jauh, sedangkan 25 PUS (26,3%) memiliki jarak tempat pelayanan yang dekat.

Peneliti berasumsi bahwa jarak tempat pelayanan mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan IVA. Semakin dekat jarak tempat pelayanan semakin mendukung

mandiri masih ada jaminan kesehatan yang gratis dari pemerintah untuk memudahkan mereka dalam mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis, oleh sebab itu kami sarankan kepada petugas kesehatan sebaiknya memberik arahan atau penyuluhan tentang macam-macam jaminan kesehatan kepada masyarakat dikarenakan masih banyak dari mereka yang belum mengetahuinya

seseorang untuk bisa memanfaatkan IVA, semakin jauh jarak tempat pelayanan semakin menjadi hambatan bagi seseorang untuk bisa memanfaatkan IVA jadi sebaiknya para petugas kesehatan meningkatkan pelayanan dan promosi kesehatan yang berkaitan dengan IVA melalui penyuluhan atau konseling dan mengadakan pemeriksaan IVA ditempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

B. Pembahasan Bivariant

1. Hubungan Pengetahuan dengan Rendahnya Pemeriksaan IVA

Hasil uji statistik hubungan pengetahuan dengan rendahnya pemeriksaan IVA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 6.
Hubungan Pengetahuan dengan Rendahnya Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2022

| Pengetahuan | Pemeriksaan IVA | | | | | | P value |
|--------------|-----------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|--------------|
| | Tidak Pernah | | Pernah | | Total | | |
| | f | % | f | % | F | % | |
| Baik | 13 | 13,7 | 15 | 15,8 | 28 | 29,5 | 0,044 |
| Cukup | 13 | 13,7 | 11 | 11,6 | 24 | 25,3 | |
| Kurang | 32 | 33,7 | 11 | 11,6 | 43 | 45,3 | |
| Total | 58 | 61,1 | 37 | 38,9 | 95 | 100 | |

Sumber : Hasil olah data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 6 dari 28 responden terdapat 13 orang (13,7%) memiliki pengetahuan baik dengan tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 15 orang (15,8%) pernah melakukan pemeriksaan IVA, dari 24 responden 13 orang (13,7%) memiliki pengetahuan cukup tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 11 orang (11,6%) pernah melakukan pemeriksaan IVA, dari 43 responden 32 orang (33,7%) memiliki pengetahuan kurang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 11 (11,6%) orang pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh bahwa p value sebesar 0,044, jika dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka nilai p value lebih kecil daripada nilai α ($0,044 < 0,05$), artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan rendahnya pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2022.

Hasil penelitian lain dari Fitria terhadap WUS di Desa Gunting Kecamatan Wonosari

Klaten dimana dari seluruh responden penelitian yang melakukan IVA mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 7 orang (7,9%), sedangkan yang tidak melakukan IVA mayoritas memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31 orang (34,4%). Hasil analisis diperoleh p value sebesar 0,003 yang berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku periksa IVA.

Berdasarkan asumsi peneliti kebanyakan PUS tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA dan manfaatnya jadi saran kami untuk meningkatkan cakupan pelayanan IVA juga bisa dilaksanakan dengan mengajak ibu-ibu mengikuti pemeriksaan IVA yang dilaksanakan dengan cara memberitahu terlebih dahulu manfaat dan prosedur pemeriksaannya serta guna pemeriksaan itu karena berdasarkan pengalaman bahwa mayoritas PUS bersedia mengikuti pemeriksaan IVA apabila diajak oleh petugas atau kader kesehatan.

2. Hubungan Antara Jaminan Kesehatan dengan Rendahnya Pemeriksaan IVA Terhadap Kanker Serviks

Hasil uji statistik jaminan kesehatan dengan rendahnya pemeriksaan IVA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 7.

Hubungan Jaminan Kesehatan dengan Rendahnya Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2022

| Jaminan Kesehatan | Pemeriksaan IVA | | | | | | P value | OR |
|-------------------|-----------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------|------------------------|
| | Tidak Pernah | | Pernah | | Total | | | |
| | f | % | F | % | F | % | | |
| Tidak Memiliki | 39 | 41,1 | 16 | 16,8 | 55 | 57,9 | 0,036 | 2,694 (1,151-6,308) |
| Memiliki | 19 | 20,0 | 21 | 22,1 | 40 | 42,1 | | |
| Total | 58 | 61,1 | 37 | 38,9 | 95 | 100 | | |

Sumber : Hasil olah data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 7 dari 55 responden terdapat 39 orang (41,1%) tidak memiliki jaminan kesehatan tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 16 orang (16,8%) tidak memiliki jaminan kesehatan pernah melakukan pemeriksaan IVA, dari 40 responden terdapat 19 orang (20,0%) memiliki jaminan kesehatan tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 21 orang (22,1%) memiliki jaminan kesehatan pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh bahwa p value sebesar 0,036, jika dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka nilai p value lebih kecil dari pada nilai α ($0,036 < 0,05$), artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jaminan kesehatan dengan rendahnya pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2022. Nilai odds Ratio (OR) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 2,694 (1,151-6,308) artinya bahwa WUS yang tidak memiliki jaminan kesehatan beresiko 2,694 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan WUS yang memiliki jaminan kesehatan.

Jaminan kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah BPJS. Badan

Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) mengadakan layanan skrining untuk mendeteksi kanker serviks gratis bagi peserta BPJS perempuan, sehingga diharapkan WUS yang memiliki jaminan kesehatan memiliki perilaku periksa IVA/ Pap smear yang lebih baik dibandingkan WUS yang tidak memiliki jaminan kesehatan. Hal ini karena salah satu faktor yang menyebabkan WUS tidak melakukan IVA/ Pap smear adalah karena keterbatasan biaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nesya 2017 yang menunjukkan hasil P value 0,000 yang berarti ada hubungan bermakna antara kepemilikan jaminan kesehatan terhadap perilaku periksa IVA/ Pap smear.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar WUS tidak memiliki jaminan kesehatan jadi mereka tidak mengikuti pemeriksaan IVA dan untuk pelayanan IVA di wilayah kerja Puskesmas Bayung Lencir, saran kami sebaiknya meningkatkan promosi penggunaan BPJS dan informasi bahwa penggunaan BPJS wanita dapat melakukan deteksi dini kanker serviks secara gratis sehingga angka deteksi dini kanker serviks dapat meningkat.



3. Hubungan Jarak Tempat Pelayanan dengan Rendahnya Pemeriksaan IVA

Hasil uji statistik hubungan jarak tempat pelayanan dengan rendahnya pemeriksaan IVA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8.
Hubungan Jarak Tempat Pelayanan dengan Rendahnya Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2022

| Jarak Tempat Pelayanan | Pemeriksaan IVA | | | | | | P value | OR |
|------------------------|-----------------|------|--------|------|-------|------|---------|------------------------|
| | Tidak Pernah | | Pernah | | Total | | | |
| | f | % | F | % | F | % | | |
| Jauh | 48 | 50,5 | 22 | 23,2 | 70 | 73,7 | 0,023 | 3,273 (1,271-8,428) |
| Dekat | 10 | 10,5 | 15 | 15,8 | 25 | 26,3 | | |
| Total | 58 | 61,1 | 37 | 38,9 | 95 | 100 | | |

Sumber : Hasil olah data primer tahun 2022

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil dari 70 responden terdapat 48 orang (50,5%) yang jarak tempat pelayanannya jauh tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 22 orang (23,2%) yang jarak tempat pelayanannya jauh pernah melakukan pemeriksaan IVA, dari 25 responden terdapat 10 orang (10,5%) yang jarak tempat pelayanannya dekat tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 15 orang (15,8%) yang jarak tempat pelayanannya dekat pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh bahwa p value sebesar 0,023, jika dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka nilai p value lebih kecil dari pada nilai α ($0,023 < 0,05$), artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat pelayanan dengan rendahnya pemeriksaan IVA di wilayah kerja puskesmas bayung lencir tahun 2022. Nilai odds Ratio (OR) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 3,273 (1,271-8,428) artinya bahwa PUS yang jarak tempat pelayanannya jauh beresiko 3,273 kali tidak melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan PUS yang mempunyai jarak tempat pelayanan dekat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian hasil penelitian Yuliwati tahun 2012 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterjangkauan jarak/tempat layanan dengan pemeriksaan IVA, dengan p value 0,003, Hal ini juga sesuai dengan penelitian susanti (2002) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan tempat layanan dengan perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan p value 0,001. Sama dengan penelitian Rohmawati (2010), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterjangkauan jarak ke tempat layanan IVA (puskesmas) dengan perilaku periksa IVA dengan p value 0,001 dan didapatkan OR 4,421.

Berdasarkan asumsi peneliti, ketika di adakan pelayanan pemeriksaan IVA di desa-desa di wilayah Bayung Lencir, saran kami seharusnya agar mendekatkan tempat layanan pemeriksaan IVA ke masyarakat, yaitu dengan mengaktifkan kembali jadwal pelayanan pemeriksaan IVA di desa-desa serta menjelaskan prosedur dan manfaat dari pemeriksaan tersebut agar masyarakat tertarik mengikuti pemeriksaan.

KESIMPULAN DAN SARAN



Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemeriksaan IVA Terhadap Kanker Serviks di wilayah kerja puskesmas bayung lencir, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 58 orang (61,1%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 37 orang (38,9%) pernah melakukan pemeriksaan IVA.
2. Terdapat 43 orang (45,3%) mempunyai pengetahuan yang kurang, 24 orang (25,3%) mempunyai pengetahuan cukup, dan 28 orang (29,5%) mempunyai pengetahuan yang baik.
3. Terdapat 55 orang (57,9%) tidak memiliki jaminan kesehatan, sedangkan 40 orang (42,1%) memiliki jaminan kesehatan.
4. Terdapat 70 orang (73,7%) memiliki jarak tempat pelayanan yang jauh, sedangkan 25 orang (26,3%) memiliki jarak tempat pelayanan yang dekat
5. Ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya pemeriksaan IVA Terhadap Kanker Serviks di wilayah kerja puskesmas bayung lencir dengan nilai *p value* (0,044).
6. Ada hubungan antara jaminan kesehatan dengan rendahnya pemeriksaan IVA Terhadap Kanker Serviks di wilayah kerja puskesmas bayung lencir dengan nilai *p value* (0,036).
7. Ada hubungan antara jarak tempat pelayanan dengan rendahnya pemeriksaan IVA Terhadap Kanker Serviks di wilayah kerja puskesmas bayung lencir dengan nilai *p value* (0,023).

Saran agar Pihak Puskesmas Bayung Lencir lebih giat lagi dalam mensosialisasikan mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan IVA dan dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya IVA pada masyarakat khususnya para pasangan usia subur.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. 2018. *Global Cancer Fact and Figures 4th Edition*. https://doi.org/10.1787/health_glance_eur-2018-graph47-en
- Arikunto, Suharsini., 2021. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Artiningsih, Ninik. 2011. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Debfab Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto*, di ambil dari <http://eprints.uns.ac.id/7417/> yang diakses tanggal 8 desember 2021.
- Bascommetro. 2009. *Health Program Planning. WHO (1984) : IARS Press Dinas Kesehatan Prov Sumatera Selatan. 2020. Profil Kesehatan Prov Sumatera Selatan Tahun 2020*
- Depkes RI. 2010. *Pedoman Nasional Pengendalian Penyakit Kanker*. Jakarta : Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
- Juanda, D., & Kesuma, H. 2015. *Pemeriksaan metode IVA (Inspeksi Visual Asam asetat) untuk pencegahan kanker serviks*
- Kemenkes RI. 2015. *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. April, 1–47. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Data Profile Kesehatan Indonesia 2019*
- Kumalasari,Intan. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika



- Mubarrak dkk. 2012. Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nesya Puti Johan. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)/PapSmear Di Puskesmas Lubuk Pakam. Skripsi. Universitas Sumatera Utara*
- Notoatmodjo S. 2018. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pertiwi NDE. 2015. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan IVA/ Pap Smear pada Ibu-ibu PKK di Dusun Tajem Depok Sleman. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah*
- Profil Puskesmas Bayung Lencir. 2021
- Rasjidi, I. 2009. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta : Sagung Seto.
- Shanty, Meita. 2011. *Penyakit yang Diam-Diam Mematikan*. Javalitera : Yogyakarta
- Wantini. 2019. *Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Vol 6, No 1, Februari 2022, hlm 027-034
- World Health Organization. 2018. Cancer, diambil dari <http://www.who.int/cancer/en/index.htm> ll yang diambil pada 9 Desember 2021